

Analisis Nilai-Nilai Kehidupan Yang Ada Dalam Novel “Tuhan Maaf Aku Kurang Bersyukur” Karya Malik Al Mughis

Aprillia HijrahYanti¹, Syakira Rifdatun Naifah², Novia Rosyidatud Dalalah³, Rian Damariswara^{*4}

¹²³⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email: apriiahijrahhyanti@gmail.com, rifdanaifah@gmail.com, novialala28@gmail.com,
riandamar08@unpkediri.ac.id

*) Corresponding Author

Received: June 21, 2023

Accepted: June 27, 2023

Online Published: July 01, 2023

Abstrak: Alasan peneliti mengapa menulis judul artikel ini karna amanat yang disampaikan mudah di pahami karena novel ini membuktikan bahwa orang yang mampu mensyukuri hidupnya cenderung akan hidup lebih bahagia daripada orang yang tidak mensyukuri hidupnya karena rasa bersyukur tidak perlu menunggu kebahagiaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk engetahui nilai-nilai kehidupan yang ada pada novel "Tuhan Maaf Aku Kurang Bersyukur" serta membuka pikiran masyarakat di Indonesia agar dapat merasakan nikmat hidup dengan selalu bersyukur terhadap keadaan hidup yang kita jalani dalam rintangan kehidupan dengan cara tetap bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis isi dengan menggunakan metode kepustakaan. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan membaca novel “Tuhan Maaf Aku kurang bersyukur” Karya Malik Al Mughis Secara berulang-ulang. Hasil penelitian ini terdapat nilai-nilai kehidupan yang pada Novel “Tuhan Maaf Aku kurang bersyukur” Karya Malik Al Mughis diantaranya 1) nilai moral 2) nilai sosial 3) nilai religious 4) nilai budaya 5) nilai pendidikan 6) nilai etika 7) nilai estetika 8) nilai patriotik/perjuangan 9) nilai ekonomi.

Kata-kata Kunci: nilai-nilai kehidupan, novel, nilai moral.

Analysis of Life Values in the Novel “Tuhan Maaf Aku Kurang Bersyukur” by Malik Al Mughis

Aprillia HijrahYanti¹, Syakira Rifdatun Naifah², Novia Rosyidatud Dalalah³, Rian Damariswara⁴

¹²³⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email: apriiahijrahhyanti@gmail.com, rifdanaifah@gmail.com, novialala28@gmail.com,
riandamar08@unpkediri.ac.id

*) Corresponding Author

Abstract: The reason the researcher wrote the title of this article is because the message conveyed is easy to understand because this novel proves that people who are able to be grateful for their lives tend to live happier than people who are not grateful for their lives because gratitude does not need to wait for happiness. The purpose of this research is to find out the values of life in the novel "Tuhan Maaf Aku Kurang Bersyukur" and to open the minds of people in Indonesia so that they can feel the pleasures of life by always being grateful for the life circumstances we live in in life's obstacles by remaining grateful for the blessings that God gave. This research is a qualitative descriptive study using content analysis using the literary method. The data for this study were obtained by reading the novel "Tuhan Maaf Aku Kurang Bersyukur" by Malik Al

Mughis repeatedly. The results of this research show that there are life values in the novel "God Sorry I'm not grateful enough" by Malik Al Mughis including 1) moral values 2) social values 3) religious values 4) cultural values 5) educational values 6) ethical values 7) values aesthetic 8) patriotic/struggle values 9) economic values.

Keywords: *life values, novels, moral values.*

Pendahuluan

Sastra adalah sarana untuk mengkomunikasikan pikiran, pendapat atau gagasan buah pikiran seorang pengarang kepada pembaca, pecinta dan pemerhati sastra. Konten tertulis pada hakekatnya merupakan cerminan kehidupan manusia menurut kaidah, norma, nilai dan nilai-nilai kehidupan. Hal tersebut didukung oleh (Saadah & Damariswara, 2022: 43) Karya sastra tak jauh membahas mengenai warga, ekonomi, sosial, budaya serta hubungan lingkungan disekitar. Melalui sastra, manusia bisa mempelajari serta memahami hidup dalam prespektif oleh pandangan penulis maupun orang lain. Sehingga manusia bisa lebih berpikiran dewasa dalam menghadapi dan menanggapi masalah lingkungan masyarakat.

Jenis karya sastra adalah novel. Novel adalah salah satu jenis karya sastra fiksi yang merupakan hasil pemikiran imajinatif pengarangnya. Suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni, (Wellek dan Warren, 2014: 3). Dalam proses kreatif, inspirasi adalah dunia pengalaman penulis menciptakan novel. Berhubungan dengan novel, (Yassin, 2010: 78) menyimpulkan bahwa novel tersebut menyoroti peristiwa luar biasa dalam kehidupan seseorang. Luar biasa karena peristiwa ini menimbulkan konflik atau suatu pertikaian yang mengubah nasib mereka, seolah seluruh hidup mereka diliputi kebingungan dan terpancar di depan mata. Wujud novel adalah konsentrasi, memfokuskan hidup pada satu saat, pada krisis yang menentukan. Pendapat lain juga disampaikan bahwa novel untuk seorang pengarang adalah wujud dari ide, pikiran, perasaan, ilmu, semangat, dan keyakinan yang dituangkan dalam cerita. Oleh sebab itu, novel dapat menjadi inspirasi bagi pembacanya (Anto dan Rahman, 2018: 23; Rahman, dkk. 2018: 13).

Novel adalah karya fiksi prosa yang memuat rangkaian peristiwa berupa cerita tentang kisah hidup seseorang dengan orang lain disekitarnya menunjukkan sifat dan karakteristik masing-masing pemain (KBBI V). Dalam hal ini termasuk unsur-unsurnya novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Pengarang dapat memadukan unsur novel dengan kisah nyata dan membandingkannya sedemikian rupa sehingga seolah-olah benar-benar terjadi. Unsur-unsur luar dalam sebuah novel memiliki nilai-nilai sebuah kehidupan yang bisa kita ambil sisi positifnya, sedangkan nilai negatifnya bisa dijadikan pelajaran untuk menghindari dan tidak terjerumus ke ranah hal-hal negatif yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Penyajian novel yang intensif dan efektif kepada generasi muda sangat penting untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan.

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya. Jadi, unsur eksternal ini tidak terkait langsung dengan struktur karya. Wallek dan Warren (Rokhmansyah, 2014: 33) mengemukakan bahwa unsur ekstrinsik karya sastra meliputi unsur biografi; unsur psikologis; keadaan lingkungan; dan pandangan hidup pengarang. Sedangkan Menurut (Kosasih, 2012: 72) unsur ekstrinsik karya sastra yaitu: (1) latar belakang pengarang (2) kondisi sosial budaya (3) tempat novel dikarang. Hal senada disampaikan oleh (Nurgiyanto, 2005: 24) unsur ekstrinsik meliputi: (1) keadaan subjektivitas pengarang (2) biografi pengarang (3) keadaan psikologi (4) keadaan lingkungan pengarang.



Karya sastra yang diciptakan dengan pesan moral dan nilai kehidupan yang bermanfaat untuk pembacanya karena fungsi sastra adalah memberikan pelajaran hidup. Meningkatkan Kesehatan psikis dan kejiwaan seseorang. Tema kisah dalam sebuah karya sastra di tunjuk dan menyesuaikan dengan nilai kemanusiaan dan juga nilai-nilai perilaku yang tumbuh di lingkungan masyarakat. Ada juga nilai-nilai pengetahuan, agama, sosial, budaya, Politik dan keindahan. Nilai-nilai kehidupan dan moralitas dalam sebuah novel ini sangat dikenal dalam menggambarkan kehidupan masyarakat di Indonesia. Nilai adalah suatu yang dipandang benar dan berharga, sesuatu yang dijunjung tinggi, bermanfaat dan dianggap paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang (Ismail, 2008: 45).

Novel Tuhan Maaf Aku Kurang Bersyukur memiliki kelebihan untuk dikaji. Selain itu novel ini berisi aspek nilai kehidupan dan moral. Alasan peneliti mengapa menulis judul artikel ini karna amanat yang disampaikan mudah di pahami karena novel ini membuktikan bahwa orang yang mampu mensyukuri hidupnya cenderung akan hidup lebih bahagia daripada orang yang tidak mensyukuri hidupnya karena rasa bersyukur tidak perlu menunggu kebahagiaan. Kelebihan pengarang untuk menuangkan ide ke dalam sebuah karya dapat membangun jiwa pembaca untuk menikmati kehidupan di bumi dengan rasa bersyukur terhadap Tuhan tentang apa yang terjadi baik hidup susah maupun senang kita nikmati. Karena itu sudah rancangan Allah SWT yang telah diberikan kepadanya, maka bila kita mensyukuri apapun yang terjadi Maka Allah SWT akan meningkatkan nikmat yang kita syukuri.

Penelitian ini bertujuan mengetahui nilai-nilai kehidupan yang berada pada novel "Tuhan Maaf Aku Kurang Bersyukur" serta membuka pikiran masyarakat di Indonesia agar dapat merasakan nikmat hidup dengan selalu bersyukur terhadap keadaan hidup yang kita jalani dalam rintangan kehidupan dengan cara tetap bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif Nawawi dalam Siswantoro (2011:56) mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerpen, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. dengan menggunakan analisis isi dan metode kepustakaan. Metode analisis isi dipilih karena dapat digunakan untuk menemukan isi dan nilai-nilai kehidupan dari pesan-pesan yang terkandung dalam objek penelitian. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan membaca novel "Tuhan Maaf Aku kurang bersyukur" Karya Malik Al Mughis Secara berulang-ulang. Dalam hal ini, yang digunakan dalam kata, kalimat, dan paragraf. Dengan kata lain, semua bentuk tulisan digunakan sebagai data dalam novel.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi data agar dapat terealisasikannya metode yang digunakan. *Pertama*, peneliti membaca dengan cermat seluruh isi novel "Tuhan Maaf Aku Kurang Bersyukur" karya Malik Al Mughis. *Kedua*, peneliti mengelompokan atau mengklasifikasikan nilai-nilai kehidupan novel "Tuhan Maaf Aku kurang bersyukur" Karya Malik Al Mughis. *Ketiga*, Peneliti menafsirkan nilai-nilai kehidupan dalam novel "Tuhan Maaf Aku kurang bersyukur" Karya Malik Al Mughis.



Keempat, peneliti mengimplementasikan nilai-nilai kehidupan novel “Tuhan Maaf Aku kurang bersyukur” Karya Malik Al Mughis. *Kelima*, peneliti mengambil simpulan penelitian.

Hasil Penelitian

Analisis nilai-nilai kehidupan dalam novel Tuhan Maaf Aku kurang bersyukur Karya Malik Al Mughis ditujukan untuk menerangkan untuk cara menikmati kehidupan di bumi dengan rasa bersyukur terhadap Tuhan tentang apa yang terjadi baik hidup susah maupun senang kita nikmati. Peneliti juga membaca dan mencermati seluruh isi novel “Tuhan Maaf Aku Kurang Bersyukur” karya Malik Al Mughis. Hasil penelitian adalah: 1) Nilai Moral novel Tuhan Maaf Aku kurang bersyukur melibatkan perilaku orang terhadap satu sama lain; 2) Nilai Sosial novel Tuhan Maaf Aku kurang bersyukur yang berkaitan dengan masalah sosial dan interaksi sosial-antar sosial; 3) Nilai religius novel Tuhan Maaf Aku kurang bersyukur Karya Malik Al Mughis Berisi perilaku tokoh yang bersifat religius, terkait dengan agama dan kepercayaan seseorang dalam novel; 4) Nilai Budaya novel Tuhan Maaf Aku kurang bersyukur Karya Malik Al Mughis meliputi kebiasaan antar masyarakat, kebudayaan, dan adat istiadat; 5) Nilai pendidikan novel Tuhan Maaf Aku kurang bersyukur Karya Malik Al Mughis meliputi perilaku berkarakter yang baik dan benar serta mampu memimpin dalam masyarakat; 6) Nilai Etika novel Tuhan Maaf Aku kurang bersyukur Karya Malik Al Mughis meliputi sopan santun dalam kehidupan; 7) Nilai Estetika novel Tuhan Maaf Aku kurang bersyukur Karya Malik Al Mughis mengandung keindahan dari segi bahasa, penceritaan, tokoh, dan lingkungan sekitar tokoh; 8) Nilai Patriotik atau perjuangan novel Tuhan Maaf Aku kurang bersyukur Karya Malik Al Mughis Meliputi jiwa kepahlawanan atau suatu perjuangan dalam tokoh; 9) Nilai Ekonomi novel Tuhan Maaf Aku kurang bersyukur Karya Malik Al Mughis meliputi situasi/keadaan ekonomi atau masalah ekonomi dalam masyarakat.

Tabel 1. Nilai-Nilai Kehidupan Yang Ada Dalam Novel “Tuhan Maaf Aku Kurang Bersyukur” Karya Malik Al Mughis

No	Jenis Nilai kehidupan	Halaman	Jumlah
1	Nilai Moral	19, 40,47	3
2	Nilai Sosial	20,24, 29	3
3	Nilai Religius	21,23,54,58,60	5
4	Nilai Budaya	37, 89	2
5	Nilai Pendidikan	25, 79, 91	3
6	Nilai Etika	76	1
7	Nilai Estetika	110	1
8	Nilai Patriotik	10	1
9	Nilai Ekonomi	112	1
	Jumlah		19

Pembahasan

1. Nilai Moral



Nilai moral adalah standar atau aturan yang dianggap baik dan buruk oleh orang dan makhluk hidup lainnya.

Kita hanya kurang bersabar dalam menjalaninya. Terburu-buru berprasangka buruk dengan kehidupan yang kita jalani. Padahal, dari setiap kegetiran yang kita alami, nantinya akan ada kenikmatan yang kita reguk di kemudian hari. (Mughis, 2022, hal 19)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa kita harus bersabar dalam menghadapi cobaan dan jangan terburu-buru untuk berprasangka buruk setiap ujian yang Allah SWT berikan akan mendapatkan kenikmatan yang kita reguk dikemudian hari.

Seseorang baru merasakan nikmatnya oksigen untuk bernapas, setelah ia menderita sakit yang membuatnya susah bernapas. Begitulah sifat buruk manusia, yang tak lepas dari perilaku kufur nikmat. (Mughis, 2022, hal 47)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa sifat manusia tak lepas dari sifat kufur nikmat bagaimana tidak manusia sudah diberikan oksigen secara gratis dan tanpa bantuan alat medis masih saja kufur nikmat.

Mereka beranggapan bahwa harta yang mereka miliki berkat kerja keras dan warisan dari keluarganya. Mereka kemudian menjadi kikir. Tidak mempergunakan harta kekayaan juga kesehatannya untuk ketaatan. Mereka telah kufur nikmat. (Mughis, 2022, hal 40)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa mereka hanya sibuk dengan mengumpulkan harta, tidak mempergunakan hartanya dan tidak mementingkan kesehatannya. Orang yang memiliki sifat kikir terlalu hemat memakai harta dan sengaja menahan hartanya serta lebih cenderung memiliki sifat berpikiran sempit, keras kepala. Oleh sebab itu sifat kikir dapat membuat kita jauh dari Allah SWT dan Surga.

2. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap penting oleh orang yang relatif dan dihormati karena berguna bagi kehidupan manusia.

Saat kita sedang sakit, kita membutuhkan obat untuk menyembuhkannya. Lalu, datanglah seseorang yang hendak membantu, memberikan obat penawar bagi sakit kita itu. Namun obat itu terasa pahit. Setelah merasakannya didalam mulut kita, kita menjadi marah. Dan malah membenci serta memaki-maki orang yang telah baik hati memberikan obat tersebut. (Mughis, 2022, hal 20)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa orang yang sakit dibantu tetapi orang yang sakit tersebut malah marah-marah namun tidak menghargai orang yang ingin mengobatinya. Tetapi dia malah mengingkari kebaikan seseorang.



Harus diakui, terkadang kita manusia memiliki kekerasan hati yang hanya bisa dilunakkan apabila kita telah tertimpa musibah. Musibah yang datang kepada kita, tidak selalu berupa hukuman. Terkadang justru musibah itu sebuah kebaikan yang terbungkus dengan air mata. (Mughis, 2022, hal 19)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa manusia pasti mendapatkan musibah dan manusia selalu mengeras hati tetapi saat tertimpa musibah akan lunak hatinya. Hanya saja manusia tidak memahami ujian tersebut malah mengkufurinya.

Meskipun hartanya banyak, Qorun menolak untuk berbagi dengan orang yang tak mampu. Ia menolak ajakan Nabi Musa untuk berzakat. Ia pun menghasut orang-orang untuk memfitnah Musa. (Mughis, 2022, hal 29)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Qorun menunjukkan perilaku pelit sehingga Qarun menolak untuk berbagi dengan orang yang tidak mampu, mempunyai pikiran ingin menghasut teman-temanya memfitnah Musa.

3. Nilai Religius

Orang yang religius adalah orang yang memiliki hati nurani yang serius, jiwa yang saleh dan berhati-hati. Itulah sebabnya tidak disebutkan agama apa yang dia anut.

Semua kenikmatan yang kita rasakan dalam hidup ini bersumber dari Allah. (Mughis, 2022, hal 21)

Kutipan di atas menunjukan Bersyukur atas segala kenikmatan yang Allah berikan yang melekat pada diri kita adalah nikmat-nikmat dari Allah SWT

Kufur nikmat sering dilakukan karena ketidaktahuan manusia tentang nikmat yang telah Allah karuniakan kepada dirinya. Sebagai contohnya, seseorang yang mengaku membenci kehidupannya sendiri atau dirinya sendiri karena merasa tidak memiliki kehidupan seperti yang ia harapkan. (Mughis, 2022, hal 23)

Kutipan di atas menunjukan syahwat adalah kebalikan dari syukur atas nikmat. Orang yang mendapatkan begitu banyak kenikmatan, kebahagiaan, kesuksesan dan kesehatan justru menjauhkan dirinya dari Allah SWT.

Belajarlah mengendalikan syahwat dengan memperkuat iman, berpuasa, dan berusaha menjauhi dosa-dosa kecil yang selama ini kita remehkan. Menuruti syahwat karena beranggapan itu hanya dosa kecil, akan menyeret kita untuk terjebak pada penghambaan terhadap hawa nafsu (Mughis, 2022, hal 60)

Kutipan diatas menunjukan Jika Kalian ingin pikiran tetap sehat, Tentu harus bisa melawan nafsu kalian. Mengikuti hawa nafsu menjadikan manusia lalai. ketaatan dapat dilakukan oleh setiap



Cara untuk menghilangkan hasad ini adalah dengan membangun rasa tawakal. Percyalah bahwa Allah taala telah mengatur rezeki setiap makhluk dengan proposi yang sempurna. Tugas kita hanyalah berikhtiar. Jangan iri pada orang lain karena itu sudah sesuai dengan ketetapan terbaik Allah. (Mughis, 2022, hal 54)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa bangunlah rasa tawakkal maka allah taala telah mengatur rezeki setiap makhluk dengan sempurna, hilangkan sifat iri hati dan dengki serta cobalah belajar dalam kehidupan kita serta belajar Bahagia saat melihat orang lain bahagia.

Syahwat berarti selera, nafsu keinginan atau kecintaa. Sedangkan mengumbar syahwat berarti mengikuti apa-apa yang disenagi nafsu, meski melanggar aturan syariat (Mughis, 2022, hal 58)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa allah menciptakan akal manusia diminta menggunakan akalnya untuk mengendalikan hawa nafsu atau syahwat. belajarlah mengendalikan syahwat dengan memperkuat iman, berpuasa dan berusaha serta menjauhi dosa dosa kecil yang selama ini kita remehkan

4. Nilai Budaya

Nilai budaya adalah aturan yang disepakati secara sosial yang dinilai benar dan salahnya. Nilai budaya Dapat kita lihat melalui visi, misi, simbol atau slogan yang terdapat di dalam lingkungan dengan baik dan optimal, agar masyarakat dapat berfungsi dengan baik dan menanggapi semua perkembangan dalam kehidupan.

Ia malah menjawab, “Harta kekayaanku ini aku dapatkan dari warisan nenek moyangku, yang mulia dan terhormat!” (Mughis, 2022, hal 37)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa harta yang ia dapatkan merupakan warisan turun temurun yang sudah jadi garis keturunan hingga saat ini.

Pada akhirnya, paman Nabi meninggal dalam keadaan berpegang pada agama nenek moyangnya, tanpa mengucapkan kalimat syahadat. Rasulullah yang bersedih kemudian berucap, “Sungguh aku akan memintakan ampunan untukmu selama aku tidak dilarang” (Mughis, 2022, hal 89)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa paman Nabi ketika sudah meninggal ia tidak mengucapkan kalimat syahadat dan ia masih terbawa agama zaman dahulu hingga saat ketika ajal menjemput paman Nabi Muhammad SAW. Kemudian Nabi Rasulullah memintakan ampunan kepada Allah SWT selama tidak dilarang oleh agamanya.

5. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan adalah batas dari segala sesuatu yang tumbuh menjadi dewasa, baik dan buruk, sehingga sangat berguna bagi kehidupan, yang dicapai melalui proses pendidikan, proses ini tidak dapat dilakukan hanya di satu tempat. Seseorang dapat



menghubungkan keberadaan dan kehidupan manusia, nilai pendidikan ini bertujuan untuk pendidikan manusia sebagai makhluk individu, sosial, agama dan budaya.

Hanya saja, menghindari kufur nikmat itu sungguh tidak mudah. Karena kita telah terbiasa mengeluh, berangan-angan, atau menginginkan kehidupan orang lain. Kita secara tidak sadar, terus memupuk sifat-sifat negatif dalam diri kita, yang nantinya sifat negatif itu akan membuat kita terjebak pada kekufuran nikmat (Mughis, 2022, hal 50)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa kita sebagai manusia harus bisa menghindari sifat mengeluh, berangan-angan atau berekspektasi tinggi dalam kehidupan. Sifat tersebut membuat diri kita menjadi kufur nikmat yaitu tidak mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan terhadap diri kita.

Sifat iri hati ini sangat dilarang karena ia bisa membutakan mata dan nurani seseorang. Hasad juga menghadirkan kebencian, sehingga sangat sulit menerima nasihat kebenaran. (Mughis, 2022, hal 53)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa kita sebagai umat manusia harus bisa menghindari sifat iri hati yaitu emosi yang timbul karena keberhasilan orang lain atau kesuksesan orang lain sementara ia belum mencapai kesuksesan itu. Sehingga timbul dalam diri kita untuk menolak rasa bersyukur atas keberhasilan atau nikmat yang Allah SWT berbeda-beda setiap umatnya.

Janganlah menjadi makhluk yang durhaka dan tak tahu diri, yang mau menikmati pemberian karunia dari Tuhannya, tetapi menolak untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Termasuk dalam kewajiban kita itu adalah bersyukur. (Mughis, 2022, hal 79)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa kita diajarkan untuk selalu mensyukuri nikmat yang Allah berikan kepada kita termasuk kewajiban-kewajiban yang lain. Dan janganlah kita menjadi manusia yang sombong dan lupa akan nikmat yang telah Tuhan berikan kepada kita.

Jangan sia-siakan nikmat keimanan yang telah Allah Ta'ala masukkan ke dalam hati kita. Karena sesungguhnya, keimanan itu bisa bertambah atau berkurang. Berhati-hati dalam menjaganya. (Mughis, 2022, hal 91)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa kita harus menjaga nikmat keimanan yang Allah SWT berikan ke dalam diri kita terutama hati. Karena hati mudah tergoda oleh godaan setan bisa berubah kapan saja. Inilah kita sebagai manusia harus pandai menjaga keimanan kita terhadap Allah SWT.

Karena hidup itu adalah ujian bagi manusia, maka pasti- lah kesenangan dan kesulitan datang silih berganti. Datangnya musibah pastilah bukan kebetulan. Kita harus pandai membaca tanda-tanda alam, untuk menemukan pesan tersembunyi dari Allah Ta'ala sang Pencipta Alam Semesta. (Mughis, 2022, hal 156)



Kutipan diatas menunjukkan bahwa kita sebagai umat manusia harus bisa menghadapi ujian hidup di alam semesta, ujian terus berputar seperti roda kehidupan. Maka kita sebagai umat manusia harus pandai mensyukuri nikmat yang telah Allah SWT berikan terhadap diri kita sebagai umat manusia. Karena kita sebagai umat manusia di ciptakan oleh Allah SWT hidup di muka bumi bukan hanya bersenang-senang saja hanya saja kita dilatih untuk kesabaran dalam menghadapi ujian hidup. Dunia adalah penjara dalam hidup kita.

6. Nilai Etika

Nilai etika adalah ilmu kesopanan dan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk prinsip dan aturan perilaku yang tepat. Nilai etika merupakan tugas dan tanggung jawab moral setiap manusia yang bertingkah laku di masyarakat.

Pa, maafin mama ya jika selama ini mama kurang menghargai kerja keras papa. Mama dan anak-anak, kami semua, sayang kok pada papa, bisik istrinya. (Mughis, 2022, hal 76)

Kutipan diatas menunjukkan bawasanya seorang pasangan suami istri kurang menghargai jerih payah usaha perjuangan seorang suami, istripun akan mencoba memperbaiki untuk lebih bisa menghargai.

7. Nilai Estetika

Nilai Estetika adalah nilai keselarasan antara gagasan yang ingin disampaikan dengan cara pengarang mengungkapkannya secara linguistik. Nilai estetika dalam novel itu meliputi keindahan moral, keindahan susila, keindahan akal, dan keindahan alam (Riyanti, 2016)

Pasalnya, ia pernah mendengar rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda bahwa disurga nanti lebih banyak dihuni oleh orang-orang miskin (Mughis, 2022, hal 110)

Kutipan di atas memiliki nilai estetika. Nilai estetika terletak pada penggunaan kalimat “bahwa disurga nanti lebih banyak dihuni oleh orang-orang miskin” Menurut penulis, penggunaan kata surga, huni. Penggambaran lingkungan sekitar pelaku juga membuat novel ini lebih jelas dan hidup.

8. Nilai Patriotik/perjuangan

Nilai Patriotik/Perjuangan adalah sikap cinta tak henti-hentinya untuk tanah air, untuk rakyat dan negara, siap untuk berkorban semua termasuk berjuang di medan perang kemerdekaan dan kesuksesan ibu pertiwi. Menurut (Asmara, 2017: 12) Patriotisme adalah sikap pengabdian kepada tanah air dan kerelaan mengorbankan segalanya, termasuk berperang di medan perang, demi mencapai kemerdekaan dan kemakmuran bangsa, demi negara dan kepentingannya.



Mungkin untuk sesaat kita bisa sedikit bertepuk dada. Segala kerja keras yang telah kita lakukan mendatangkan hasil. Sedikit demi sedikit, kehidupan yang kita idamkan mulai datang dalam genggaman. (Mughis, 2022, hal 10)

Kutipan di atas memiliki nilai patriotik, yaitu kerja keras berarti mengembangkan karakter seseorang sedemikian rupa menjadi pribadi yang lebih baik dan menghargai segala sesuatu yang dimilikinya, sekalipun nilainya kecil.

9. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi adalah nilai-nilai dalam cerpen/novel yang berkaitan dengan keadaan ekonomi, bisnis atau masalah keuangan masyarakat. Alfred Marshall (dalam Astuti dkk, 2020:325) mengemukakan ekonomi adalah studi tentang umat manusia dalam usaha mengkaji bagian dari tindakan individu dan sosial yang paling dekat dengan pencapaian dan penggunaan kesejahteraan material.

Jika bisa memilih, Abdurrahman bin Auf pastinya akan lebih memilih kemiskinan ketimbang kekayaan. Tetapi ia "tak bisa miskin" Padahal ia sangat ingin menjadi miskin. Semakin banyak hartanya yang dibagi-bagikan, maka semakin banyak pula kekayaan berdatangan mengejanya, (Mughis, 2022, hal 112)

Kutipan di atas terdapat nilai ekonomi yang diambil, yaitu ia memilih kemiskinan ketimbang kekayaan, akan tetapi ia selalu membagi-bagikan hartanya sehingga semakin banyak pula kekayaan berdatangan mengejanya

Suatu hari, ia dengan sengaja berupaya memiskinkan dirinya. Usai Perang Tabuk kurma di Madinah banyak yang busuk karena terbengkalai, harganya pun jatuh. Abdurrahman bin Auf melihat kesempatan ini untuk menjadi miskin. (Mughis, 2022, hal 112)

Kutipan di atas terdapat nilai ekonomi yang diambil, yaitu ia berusaha menjadi orang miskin dengan menjual kurma yang sudah busuk karena tidak layak untuk dijual. Dengan harga yang tidak wajar supaya tidak laku terjual.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan isi dalam novel Tuhan Maaf Aku Kurang Bersyukur karya Malik AL Mughis dengan analisis sosiologi sastra diketahui banyak terdapat nilai-nilai kehidupan seperti nilai moral, nilai sosial, nilai religius, nilai budaya, nilai Pendidikan, nilai etika, nilai estetika, nilai perjuangan, nilai ekonomi. Novel tersebut menceritakan tentang membuka pikiran masyarakat di Indonesia untuk belajar merasakan nikmat hidup dengan selalu bersyukur terhadap keadaan hidup yang kita jalani.

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai-nilai kehidupan dalam novel Tuhan Maaf Aku Kurang Bersyukur, hasil tersebut dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan dijadikan sebagai pengantar novel yang mengandung banyak nilai kehidupan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian tentang nilai-nilai kehidupan dalam novel Tuhan Maaf Aku Kurang Bersyukur



Daftar Rujukan

- Asmara. (2017). *Sikap Reli Berkorban*. Makrifat.
- Astuti, R. D. (2016). Nilai Sosial Dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Anantatoer Rr. *Jurnal Pesona*, 2(1). ISSN: 2356-2072
- Alfian Rokhmansyah. (2014). *Studi dan pengkajian Sastra : Perkenalan awal terhadap Ilmu Sastra*. Graha Ilmu.
- Aziz, A. (2021). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2). <https://doi.org/10.37304/ENGGANG.v2i2.3879>. ISSN: 2746-7708
- Endrawara. (2003). *Budi Pekerti dalam Budaya Jawa*. Hanindita Graha Widya.
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2). ISSN 2302-2043
- Hendropuspito. (1985). *Sosiologi Agama*. Kanisius.
- Ismail, M. I. (2008). *Cara memahami nilai religius dalam karya sastra*. CV Arvino Raya.
- Irodati, F. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal pai: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1). ISSN: 2503-300X
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Yrama Widya.
- Nurgiyanto, B. (2005). *Teori pengkajian fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Nuraini, A., & Arifin, E. Z. (2020). Nilai Kehidupan dan Moral dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(01). <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i01.6678>. ISSN: 2615-4935
- Saadah, U. L., & Damariswara, R. (2022). Aspek Sosial dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari: Kajian Sosiologi Sastra. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 42. <https://doi.org/10.29300/disastra.v4i1.4909>. ISSN: 2655-7852
- Saliyo. (2012). Konsep Diri dalam Budaya Jawa. *Jurnal Buletin Psikologi*, 20 (1-2) ISSN: 0854-7108
- Susilo, J., Juwanda, J., & Dewi, K. P. (2020). Nilai-Nilai Kehidupan Pada Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Teks Novel Di Sma. *Jurnal Tuturan*, 9(2). <https://doi.org/10.33603/jt.v9i2.5132>. ISSN: 2615-3572.
- Suwarto, S. (2005). Pengaruh Ukuran Sampel dari Model Logistik terhadap Estimasi Parameter Item. *Jurnal Pendidikan*, 14(2).
- Suwarto, S. (2012). Tingkat Kesulitan, Daya Beda, dan Reliabilitas Tes Menurut Teori Tes Klasik. *Jurnal Pendidikan*, 16(2).
- Suwarto. (2013). Difficulty, Difference, and Reliability Level of New Student Selection Test for Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo University. *National Seminar on Science Education*. 652- 658.
- Suwarto. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarto. (2016). The Biology Test Characteristic of 7th Grade by The Period of The Odd Term. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 17(1), 1-8.
- Suwarto, S. Daya Beda, Tingkat Kesulitan, dan Teban Tes Biologi Kelas 8 Semester Gasal.



- In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 13, No. 1, pp. 151-158).
- Suwarto, S., Widoyoko, E., & Setiawan, B. (2020, February). The effects of sample size and logistic models on item parameter estimation. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Education, ICE 2019, 27-28 September 2019, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia*.
- Suwarto, M. P. (2021). Menggunakan Quizizz untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 499-514.
- Suwarto, S., Suyahman, S., Meidawati, S., Zakiyah, Z., & Arini, H. (2023). The COVID-19 Pandemic and The Characteristic Comparison of English Achievement Tests. *Перспективы науки и образования*, (2 (62)), 307-329.
- Suwarto, S., & Hidayah, A. (2023). The Analysis of the Brain Dominance and Language Learning Strategy Used by University EFL Learners. *Journal of General Education and Humanities*, 2(1), 79-90.
- Warren, R. W. & A. (2014). *Teori Kesusastraan*. PT. Gramedia.
- Yassin, H. B. (2010). *Tifa penyair dan daerahnya*. Pustaka Jaya.

